

**FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH): GENERASI Z dan
GENERASI MILENIAL****Desy Nur Pratiwi¹⁾, Febby Puspita Dewi²⁾, Varadina Ayuningtyas³⁾****¹Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
Desynurpratiwi692@gmail.com****²Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
febbypuspita22@gmail.com****³Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
febbypuspita22@gmail.com****Abstract**

The purpose of this study is to empirically test the views of Generation Z and Millennial Generation on the development of fintech with behavioral approaches and financial perceptions. The population in this study was the Millennial Gen and Gen Z. The research sample consisted of 132 samples consisting of 60 samples from the millennial generation and 70 samples from Generation Z. The analysis method used SPSS. The results showed that 96.5% of the millennial Gen and Gen Z already have a bank account, which means they are used to transacting using banking services. The results show that there is a high level of intention in using Fintech services between the two generations, Gen Z shows the highest level of intention compared to the Millennial Gen.

Keywords: Gen Z, Gen Milenial, Fintech.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Fintech: Generasi Z dan Generasi Milenial”. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pandangan generasi Z dan Generasi Milenial terhadap perkembangan fintec dengan pendekatan perilaku dan persepsi keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Milenial dan Gen Z. Sampel penelitian sebanyak 132 yang terdiri dari 60 sampel dari generasi milenial dan 70 sampel generasi Z Metode analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,5% Gen milenial dan Gen Z sudah mempunyai rekening bank yang berarti mereka sudah terbiasa bertransaksi menggunakan layanan perbankan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada tingkat niat yang tinggi dalam menggunakan Fintech layanan di antara kedua generasi, Gen Z menunjukkan tingkat niat tertinggi dibandingkan dengan Gen Milenial

Kata Kunci: Gen Z, Gen Milenial, Fintech.

PENDAHULUAN

Terobosan teknologi yang merubah dunia yaitu financial teknologi (fintech), karena teknologi sudah mengintegrasikan kedalam sistem keuangan. Menurut Board, (2017) Fintech merupakan inovasi sebuah teknologi pelayanan keuangan yang menyediakan bisnis/aplikasi baru terkait dengan layanan keuangan. Saat ini masyarakat sangat mudah dalam mengakses layanan keuangan yang ditawarkan misalnya OVO, Dana, Link Aja, Go-Pay, Shope Pay, dll. Dengan adanya fintech telah

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

September 2022

E-ISSN: 2686 - 1771

SEMINAR INOVASI

menyediakan pengalaman baru dan efisiensi waktu melalui teknologi yang mudah

diakses seperti smartphone. FinTech sudah banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat, mulai yang tinggal di perkotaan dan bahkan di pedesaan.

Saat ini berbagai generasi telah menggunakan layanan FinTech karena sudah merasakan kemudahannya terutama pembayaran jasa. Generasi Z merupakan generasi yang kisaran umur 10-27 tahun ditahun 2022, dapat dikatakan bahwa generasi Z saat ini adalah generasi yang akrab dengan teknologi sejak lahir dan ketika mereka tumbuh dewasa menggunakan teknologi untuk kemudahan dalam transaksi keuangan misalnya menggunakan layanan pembayaran digital untuk memesan makanan, membeli barang, membayar jasa transportasi melalui aplikasi smartphone.

Menurut Asosiasi Financial Technology Indonesia (AFTECH) tahun 2017 target terbesar pasar fintech di Indonesia yaitu generasi milenial yang lahir antara tahun 1980 hingga 1999. Generasi milenial atau generasi Y saat ini mempunyai usia berkisar 26 – 42 tahun. Generasi Millennial merupakan generasi yang melek terhadap teknologi, hal ini dimanfaatkan oleh Gopay dan OVO sebagai perusahaan dompet digital untuk memberikan kemudahan dalam setiap transaksi. Dampak negatif dari kemudahan bertransaksi membuat masyarakat untuk mempunyai perilaku konsumtif karena dengan mudahnya mereka menggunakan teknologi dalam bertransaksi sehingga tidak ada perencanaan dalam berbelanja.

Menurut Buckley & Webster (2016), fintech di negara berkembang seperti Indonesia masih mengandalkan penilaian berbasis kebutuhan pengguna dan keinginan pelanggan. Berbeda dengan negara maju, Fintech di negara maju dapat dengan mudah menghubungkan masyarakat dengan bank. Banyak penelitian yang membahas terkait dengan fintech namun masih terdapat kekurangan kajian yang berfokus pada Generasi Z dan Generasi Milenial padahal generasi ini sangat familiar dan mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Penelitian ini berfokus pada pandangan generasi Z dan Generasi Milenial terhadap penggunaan layanan fintech.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Financial Technologi

Pengertian lain dari FinTech menurut The National Digital Resreach Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia, mendefinisikan FinTech sebagai “inovation in financial services” atau inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan inovasi pada sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Fintech sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk FinTech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme keuanganyang spesifik. Tujuan utama FinTech

adalah untuk mengurangi biaya infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan. Selain itu Fintech juga membantu, memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital.

Generasi

Schmidt (2000) mengatakan generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompok berdasarkan pada tahun lahir, usia, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan kelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan. Dalam teori generasi (generation theory), Codrington et al. (2004) mengemukakan generasi manusia dibedakan menjadi 5 berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu: generasi baby boomer lahir 1946-1964, generasi X lahir 1965-1980, generasi Y lahir 1981-1994, sering disebut generasi millennial, generasi Z lahir 1995-2010 disebut juga iGeneration, generasi iNet, generasi internet dan generasi alpha lahir 2011-2025. Kelima generasi tersebut memiliki perbedaan pertumbuhan perkembangan kepribadian

Penelitian Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga generasi net atau generasi internet. Berdasarkan penelitian tersebut, generasi Z ini berbeda dengan generasi Y atau milenial. Pada bukunya Stillman (2017) *How the Next Generation Is Transforming the Workplace* dijelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan gen Y dan gen Z adalah generasi Z menguasai teknologi dengan lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma. Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Milenial (lahir 1980–

2000), dan Gen Z (lahir setelah tahun 2000). Teknik pengambilan sampel dengan metode acak sederhana yaitu 132 yang terdiri dari 60 sampel dari generasi milenial dan 70 sampel generasi Z. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner secara online melalui G-form.

Teknik analisis data menggunakan SPSS yang meliputi Analisis deskriptif, seperti frekuensi. Jumlah item pernyataan dalam kuesioner terdiri dari 13, dengan rincian 8 pernyataan terkait dengan perilaku pengguna fintech dan 5 pernyataan terkait dengan persepsi pengguna layanan fintech. Scala yang digunakan dalam penelitian ini adalah scala lickert. Indikator penelitian menggunakan indikator yang digunakan Daqar et al (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Rincian data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Prosentase
Gender	Laki-Laki	15
	Perempuan	85
Usia	9-25 tahun	54
	26-42 tahun	46
Pendidikan	SD	0
	SMP	0
	SMA	76
	S1	15
	S2	9

Analisis Perilaku Keuangan Responden

Dari data responden diperoleh 95,5% Generasi Z sudah memiliki rekening Bank dan 97% generasi milenial mempunyai rekening bank yang artinya bahwa Milenial sangat bergantung pada bank untuk layanan keuangan mereka dan memiliki lebih banyak pengalaman perbankan daripada Gen Z. Dari kedua generasi sama-sama berpendapat bahwa layanan keuangan saat ini merupakan hal sangat penting dalam bertransaksi.

Jika dilihat dari penggunaan layanan keuangan maka generasi milenial lebih memilih menggunakan layanan bank dibandingkan dengan generasi Z yang memilih menggunakan fintech. Ketika responden diberikan pertanyaan tentang kepercayaan mereka pada lembaga perbankan, 84% dari Milenial memiliki kepercayaan yang kuat pada pelayanan bank, dan 81% Gen Z sangat mempercayai bank.

Manfaat layanan perbankan yang diakses melalui smartphone yaitu dari hasil menunjukkan bahwa 60% Milenial melihat bahwa penghematan waktu adalah hal yang utama, manfaat dan prioritas yang diperoleh sebesar 25%. Manfaat yang sama untuk Gen Z dengan bobot 41% & 30% untuk penghematan waktu dan akses.

Faktor pendorong yang paling penting untuk Gen Z dan Gen milenial menggunakan layanan m-banking karena banyak promo yang ditawarkan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kuesioner bahwa 56% Gen Z memilih layanan m-banking dan Gen milenial sebesar 63%.

Analisis Persepsi Keuangan

Tanggapan Milenial dan Gen Z tentang persepsi fintech. peneliti menyelidiki kesadaran kedua generasi tentang istilah Fintech, dan fungsinya dalam pasar keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa 46% dari Milenial sadar akan industri dan layanan Fintech, sementara 35% Gen Z sadar Fintech.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki perilaku generasi dalam penggunaan Fintech. Tanggapannya menunjukkan bahwa 11% Milenial menyatakan bahwa mereka adalah pengguna aktif dalam konteks Fintech, sementara 46% sering menggunakan layanan ini, untuk Gen Z; 5% pengguna aktif fintech dan 25% memiliki akses yang sering.

Hasil lain akan berkontribusi pada literatur lain tentang peran Fintech dari kedua generasi. keduanya generasi sepakat bahwa Fintech memainkan peran pelengkap dengan bank dengan 46% untuk Milenial dan 43% untuk Gen Z, sedangkan kelompok Milenial menganggap fintech pesaing dari perbankan sebesar 17 % dan Gen Z 34%.

Jika dilihat dari tingkat kepercayaan responden terhadap layanan fintech maka 61% Milenial percaya itu aman, sementara 53% Gen Z percaya fintech juga layanan yang aman. Selanjutnya, peneliti bertujuan untuk mengungkapkan persepsi Milenial dan Gen Z terhadap harga layanan baik untuk bank maupun fintech. Hasil penelitian menunjukkan konsensus di antara kedua generasi bahwa layanan Fintech lebih murah daripada bank layanan dalam hal biaya layanan (63% Milenial, 67% Gen Z). Hal ini menunjukkan bahwa ada citra positif di kalangan responden terhadap biaya layanan Fintech.

Pembahasan

Hasil menunjukan pandangan yang berbeda antara Milenial dan Gen Z yang dilihat dari perilaku keuangan dan persepsi mereka terhadap layanan Fintech. Gen Milenial ingin membangun hubungan kepercayaan antara penyedia jasa keuangan untuk karena terkait dengan loyalitas; sedangkan Gen Z kebanyakan mencari kemudahan penggunaan layanan, langkah cepat yang sesuai dengan gaya hidup

yang mencerminkan perilaku mereka. Milenial memiliki niat tertinggi dibandingkan dengan Gen Z dalam menggunakan layanan e-banking. Bank masih menjadi penyedia keuangan garis utama dengan kehadiran dan memiliki kepercayaan tertinggi di antara kedua generasi.

Hasilnya mengarahkan kami untuk menyoroti peluang signifikan yang perlu dimanfaatkan bank untuk mendigitalkan mereka layanan keuangan untuk memenuhi standar internasional terkait layanan keuangan digital, khususnya untuk Milenial dan Gen Z. Di sisi lain, Fintech bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan yang layanan paling inovatif untuk menarik Milenial dan Gen Z. Promosi adalah hal yang paling penting untuk mendorong pengguna beralih ke sistem digital jasa keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan pembayaran adalah layanan keuangan utama yang dimiliki oleh Milenial dan Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan Sebuah fakta menarik bahwa Gen Z memiliki pengalaman perbankan yang lebih baik daripada Gen Milenial di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menyelidiki perbedaan Gen Z dan Generasi Milenial terhadap Fintech. Hasilnya menunjukkan bahwa ada tingkat niat yang tinggi dalam menggunakan Fintech layanan di antara kedua generasi, Gen Z menunjukkan tingkat niat tertinggi dibandingkan dengan Gen Milenial. Dengan adanya banyak promo dan kemudahan-kemudahan dalam bertransaksi sehingga lebih menarik kedua Gen untuk menggunakan fintech.

Dari hasil penelitian 96,5% Gen milenial dan Gen Z sudah mempunyai rekening bank yang berarti mereka sudah terbiasa bertransaksi menggunakan layanan perbankan sehingga lebih memudahkan mereka untuk mengenal hal baru terkait dengan fintech. Layanan fintech sudah sering mereka gunakan mulai dari memesan makanan, membayar tagihan dan transaksi lainnya. Saran bagi penelitian selanjutnya memperbesar sampel penelitian agar hasilnya lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daqar, M. A., Arqawi, S., & Abu Karsh, S. (2021). Fintech in the eyes of Millennials and Generation Z (the financial behavior and Fintech perception).
- Aftech. 2018. Kolaborasi Milenial dan Fintech Menyongsong Revolusi Industri 4,0. Disampaikan oleh Wimboh Santoso dalam Seminar Fintech Goes to Campus Kolaborasi Milenial dan Fintech Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada 9 Maret 2019.
- Board, F. S. (2017). Financial stability implications from FinTech: Supervisory and regulatory issues that merit authorities' attention

- Buckley, R. P., & Webster, S. (2016). Fintech in developing countries: Charting new customer journeys. *Journal of Financial Transformation*, 44.
- Codrington, Graeme and Sue Grant-Marshall, Penguin, 2004. Mind the gap. Penguin books
- Noordiono, Azis. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada Program Studi Akuntansi UNAIR 2016. *Jurnal*. Surabaya.Unair.
- OJK. (2018, Juli 6). Direktori Fintech (Peer To Peer Lending) per Juni 2018. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/direktori/fintech/Pages/Direktori-Fintech-\(Peer-To-Peer-Lending\)-per-Juni-2018.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/direktori/fintech/Pages/Direktori-Fintech-(Peer-To-Peer-Lending)-per-Juni-2018.aspx)
- Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Generasi Z :Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.